

# PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN KUPANG

Frederikus Roky Ikwan Soko<sup>1\*</sup>, Fransina W. Ballo<sup>2</sup>  
Universitas Nusa Cendana<sup>1,2</sup>  
Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur  
frederikussoko@gmail.com<sup>\*</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to explain the effect of economic growth, education and health on poverty levels in Kupang District. This research is a quantitative study with time series data for 21 years, namely during the 2002-2022 observation period. The data used are data on the growth rate of gross regional domestic product at constant prices of 2000 and 2010, mean years of schooling data and life expectancy data from the Central Statistics Agency of Kupang Regency. The analytical method used is multiple linear regression analysis which is processed through Eviews-12 software. The results of this study show that partially the economic growth and education variables have no effect on the poverty rate in Kabupaten Kupang. Meanwhile, the health variable has a significant effect on the poverty rate in Kupang Regency, this is because development in the health sector in Kupang Regency has shown positive developments, which means that the quality of public health and community work productivity has also increased. Simultaneously, economic growth, education and health variables have a significant effect on the poverty rate in Kabupaten Kupang.*

**Keywords :** *poverty, economic growth, education, health.*

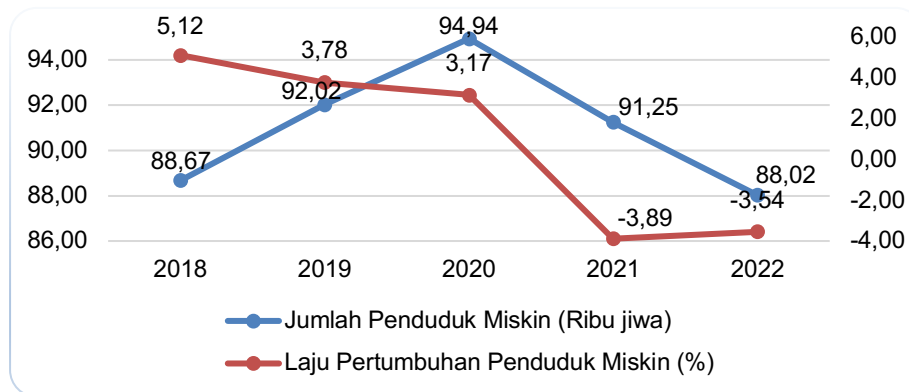
## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang terus berusaha agar menciptakan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat guna memberantas kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial ekonomi yang sifatnya multidimensi. Ini berarti bahwa fenomena masalah, faktor penyebab hingga pengaruh dari masalah kemiskinan mencakupi berbagai aspek ekonomi seperti pendapatan, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, maupun juga aspek non-ekonomi yakni seperti kesehatan, pendidikan, sosial budaya, demografi, dan sebagainya. Selain sifatnya yang multidimensi, kemiskinan juga tergolong masalah yang kompleks, sebab kondisi sosial budaya masyarakat yang beragam, luas wilayah yang berbeda-beda serta pengalaman yang dimiliki berbeda (Fatimah dan Chairul, 2020). Perbedaan ini yang kemudian membuat masalah kemiskinan cukup sulit untuk ditanggulangi sehingga butuh upaya yang komperhensif, menyeluruh, dan pengaplikasiannya harus dijalankan secara terpadu.

Kemiskinan masih menjadi kendala terbesar dalam memacu pembangunan ekonomi di Indonesia. Angka kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masalah kemiskinan di Indonesia tidak terkontrol dengan baik atau berada di luar kendali

pemangku kebijakan yakni Pemerintah. Permasalahan kemiskinan tidak hanya pada skala nasional saja, melainkan juga dirasakan hingga ke setiap daerah di seluruh Indonesia. Adapun salah satu daerah dengan angka kemiskinan yang tergolong tinggi adalah daerah Kabupaten Kupang. Dengan jumlah penduduk sebanyak 379.464 jiwa dan jumlah penduduk miskin sebanyak 88.026 jiwa, sehingga berdasarkan data tersebut Kabupaten Kupang memiliki persentase penduduk miskin sebesar 21,7% pada tahun 2022.

**Grafik 1. Jumlah Penduduk Miskin dan Laju Pertumbuhan Penduduk Miskin di Kabupaten Kupang Tahun 2018-2022**



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah), 2023

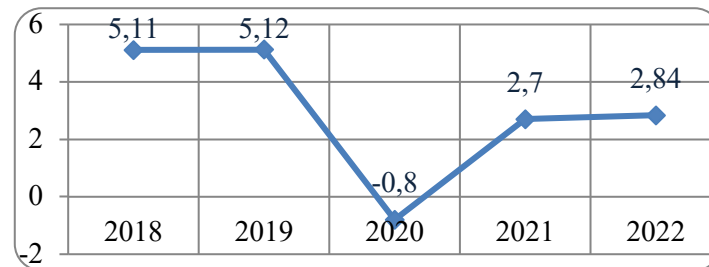
Berdasarkan grafik 1.2, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kupang adalah sebanyak 88,67 ribu jiwa, meningkat sebesar 3,78% pada 2019 dan meningkat lagi sebesar 3,17% pada 2020 sehingga menjadi sebanyak 94,94 ribu jiwa. Angka tersebut kemudian turun kembali pada tahun 2021 sebesar -3,89% dan pada 2020 menurun -3,54% sehingga jumlah penduduk miskin pada tahun 2022 adalah sebanyak 88,02 ribu jiwa. Tingkat kemiskinan yang masih tinggi serta pertumbuhan yang naik dan turun menunjukkan bahwa masalah kemiskinan di Kabupaten Kupang merupakan masalah yang sangat kompleks.

Mencermati kondisi tersebut diperlukan upaya penanganan kemiskinan yakni salah satunya dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan parameter sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam jenjang waktu tertentu. Dalam kaitanya dengan kemiskinan, diharapkan sumber-sumber pertumbuhan tersebut menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan (Putra et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dikaji melalui indikator laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010. Berikut adalah laju pertumbuhan

ekonomi Kabupaten Kupang selama periode 2018-2022.

**Grafik 2. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kupang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Periode 2018-2022**

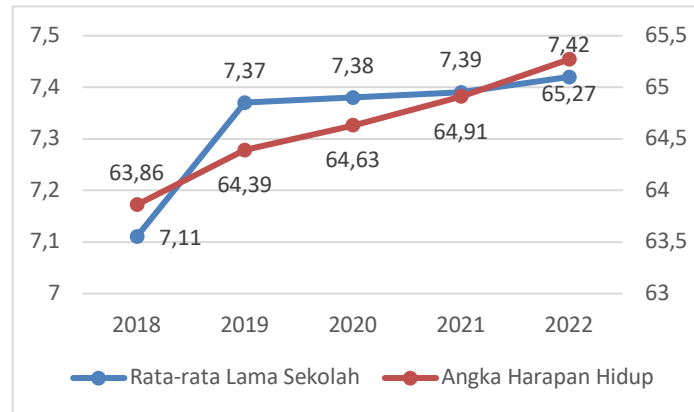


Sumber: BPS NTT (diolah), 2023

Berdasarkan grafik 1.3 di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan dalam kurun waktu lima tahun laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kupang bergerak fluktuatif. Pada tahun 2020, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kupang menurun sebesar 5,92%, sehingga pada tahun tersebut laju pertumbuhan PDRB mencatatkan angka minus yakni -0,8%. Tahun 2021 laju pertumbuhan PDRB kembali meningkat menjadi 2,7%, kemudian meningkat kembali pada 2022 menjadi 2,84%.

Selain pertumbuhan ekonomi, terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di suatu wilayah, salah satu diantaranya adalah derajat pendidikan. Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk (Tambunan, 2011). Tingkat pendidikan juga menjadi parameter penting dalam mengukur keandalan sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan (Suryawati, 2005). Selain masalah pendidikan, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat kemiskinan, yaitu adalah faktor kesehatan. Masalah kesehatan merupakan hal yang rentan dihadapi oleh masyarakat miskin, hal ini diakibatkan karena keterbatasan ekonomi mereka dalam upaya mempersehat diri dan memenuhi kebutuhan masing-masing. Tingkat kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Berikut adalah kondisi pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Kupang tahun 2018-2022.

**Grafik 3. Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup Kabupaten Kupang Tahun 2018-2022**



Sumber: BPS NTT (diolah), 2023

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup masyarakat Kabupaten Kupang selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Namun kedua indikator ini masih menunjukkan angka yang masih rendah. Angka rata-rata lama sekolah ini masih dinilai rendah sebab masih jauh dari yang diharapkan pemerintah melalui program wajib belajar dua belas tahun. Hal ini salah satunya disebabkan karena persebaran sekolah yang tidak merata. Sedangkan pada aspek kesehatan, Selama lima tahun terakhir apabila dihitung rata-rata AHH Kabupaten Kupang adalah 64,61 tahun. Angka ini tergolong rendah sebab masih kurang dari 70 tahun yang merupakan target pemerintah. Berdasarkan uraian masalah di atas maka rumusan masalah yang ingin dianalisis adalah apakah pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kupang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik berbentuk data *time series* selama 21 tahun dengan periode 2002 hingga 2022. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen yakni tingkat kemiskinan yang diproksi dengan laju pertumbuhan penduduk (%), sedangkan variabel independennya adalah pertumbuhan ekonomi yang dengan perubahan PDRB rill yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah (%), pendidikan dengan indikator tingkat pertumbuhan rata-rata lama sekolah (%), dan kesehatan yang diukur dengan tingkat pertumbuhan angka harapan hidup (%).

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan metode analisis regresi linier bergandapan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, kemudian akan melewati uji hipotesis. Data diolah dengan menggunakan *software Eviews-12*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil estimasi regresi linier berganda:

**Tabel 1.** Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan *evIEWS* 12

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>
C	5.827751
Pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ )	- 0.961080
Pendidikan ( $X_2$ )	- 0.680442
Kesehatan ( $X_3$ )	- 11.19588

Sumber: Data diolah dari *EvIEWS* 12, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.827751 - 0.961080 X_1 - 0.680442 X_2 - 11.19588 X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 5,827 artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan dianggap tetap maka tingkat kemiskinan sebesar 5,827%.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) sebesar -0,961 artinya setiap ada peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,961% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan ( $X_2$ ) memiliki nilai sebesar -0,68 artinya setiap ada kenaikan pendidikan sebesar 1% akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,68% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel kesehatan ( $X_3$ ) memiliki nilai sebesar -11,195 artinya setiap ada kenaikan kesehatan sebesar 1% akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 11,195% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, adapun hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	2.770972
<i>Probability</i>	0.250202

Sumber: Data diolah dari *EvIEWS* 12, 2023

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai probability J-B adalah sebesar 0,25. Dalam hal ini nilai probability J-B > 0,05 atau 0,25 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	118.4707	11.12872	NA

Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ )	6.114302	11.36735	1.053401
Pendidikan ( $X_2$ )	0.929139	2.000744	1.622789
Kesehatan ( $X_3$ )	15.17941	1.674455	1.658806

Sumber: Data diolah dari Eviews 12, 2023

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bebas secara berpasangan dengan nilai Centered VIF masing-masing variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	1.314620	Prob. F (3,17)	0.3022
Obs*R-squared	3.954432	Prob. Chi-Square(3)	0.2664
Scaled explained SS	4.305049	Prob. Chi-Square(3)	0.2304

Sumber: Data diolah dari Eviews 12, 2023

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Probability sebesar  $0,5391 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Durbin-Watson**

S.E. of regression	14.95177	Schwarz criterion	8.616136
Sum squared resid	3800.441	Hannan-Quinn criter	8.460358
Log likelihood	-84.38039	Durbin-Watson stat	2.351953

Sumber: Data diolah dari Eviews 12, 2023

Hasil dari pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 2,351. Dimana  $n$  (sampel) = 21 dan  $k$  (variabel bebas) = 3 diperoleh nilai  $dU = 1,53849$  dan  $dL = 1,12461$ . Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka kriteria yang dipenuhi adalah  $dU < d < 4-dU$  ( $1,538 < 2,351 < 2,461$ ) yang berarti bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t)**

Variable	Coefficient	t-Statistik	Prob.
C	5.827751	0.535421	0.5993
Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ )	- 0.961080	- 0.388674	0.7023
Pendidikan ( $X_2$ )	- 0.680442	- 0.705913	0.4898
Kesehatan ( $X_3$ )	- 11.19588	- 2.873631	0.0105

Sumber: Data diolah dari Eviews 12, 2023

Hasil uji t pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y$ ) adalah  $0,7 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,38 <$  nilai t tabel sebesar 1,73 maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y$ ). Nilai prob variabel pendidikan ( $X_2$ ) terhadap kemiskinan ( $Y$ ) adalah  $0,48 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,7 <$  nilai t tabel sebesar 1,73 maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh pendidikan ( $X_2$ ) terhadap kemiskinan ( $Y$ ). Sedangkan nilai prob variabel kesehatan ( $X_3$ ) terhadap kemiskinan ( $Y$ ) adalah  $0,01 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $2,87 >$  nilai t tabel sebesar 1,73 maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, yang artinya

terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan ( $X_2$ ) terhadap kemiskinan (Y).

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)**

Variabel	F-hitung	Prob (f-Statistic)
Pertumbuhan Ekonomi (X1)		
Pendidikan (X2)	6.090263	0.005230
Kesehatan (X3)		

Sumber: Data diolah dari Eviews 12, 2023

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji F) di atas menunjukkan nilai Prob.  $0,005 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan.

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.518015
Adjusted R-squared	0.432959

Sumber: Data diolah dari Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengamatan dari Tabel 4.14 di atas, diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,518. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan mampu menerangkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kupang sebesar 51% sementara sisanya yakni 49% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kupang selama periode 2002 hingga 2022. Hal ini dikarenakan adanya masalah ketimpangan pendapatan antar masyarakat di Kabupaten Kupang sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi akan sulit terdistribusi dengan baik manfaatnya hingga ke lapisan masyarakat. Selain itu terdapat juga hambatan berupa kondisi geografis Kabupaten Kupang yang membuat aksesibilitas masyarakat terhadap peluang ekonomi terbatas.
2. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kupang selama periode 2002 hingga 2022. Hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat pendidikan di Kabupaten Kupang serta masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang tinggi dan ideal. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Kupang yang berada pada usia angkatan kerja hingga saat ini belum memiliki tingkatan pendidikan yang ideal atau jenjang pendidikan SMA ke atas.
3. Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kupang

selama periode 2002 hingga 2022. Hal ini dikarenakan pembangunan pada bidang kesehatan di Kabupaten Kupang perlahan mulai menunjukkan perkembangan yang positif dalam meningkatkan kualitas kesehatan yang kemudian akan berdampak baik pada meningkatnya produktivitas kerja masyarakat.

4. Pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kupang selama periode 2002 hingga 2022. Hal ini karena peningkatan tiga aspek ini secara bersamaan akan mendatangkan manfaat yang baik, yakni diantaranya adalah terbukanya kesempatan ekonomi baru, peningkatan pendapatan, meningkatnya kualitas SDM dan masyarakat akan lebih produktif dalam bekerja. Dengan semua hal tersebut masyarakat akan dapat memperoleh kehidupan yang layak dan sejaterah serta terbebas dari kemiskinan.

## SARAN

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang diharapkan agar kebijakan pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan lebih memperhatikan peranan dimensi ekonomi yakni PDRB serta dimensi pendidikan dan kesehatan. Distribusi PDRB harus bisa diserap dan menyebar secara merata manfaatnya ke seluruh lapisan masyarakat. Begitu juga dengan pembangunan di bidang kesehatan dan pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Serta bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dan diharapkan agar menambahkan variabel yang digunakan dan memperluas periode pengamatan.

## REFERENSI

- Fatimah, Siti, and Chairul Sa'roni, 2020, "*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tanah Laut.*" JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan,
- Ntt.bps.go.id. 2023. "Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota".
- Ntt.bps.go.id. 2023. "Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota".
- Ntt.bps.go.id. 2023. "Rata-rata Lamanya Sekolah Menurut Kabupaten/Kota".
- Ntt.bps.go.id. 2023. "Umur Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota".
- Putra, Edo Julio, Haryono, & Juliani Pudjowati. "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.*" Bharanomics, Hal, 51-60,
- Suryawati, Chriswardani, 2005, "*Memahami kemiskinan secara multidimensional*" Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan,
- Tambunan, Tulus Tahi Hamonangan, 2011 "*Perekonomian Indonesia: kajian teoretis dan analisis empiris*", Ghalia Indonesia,